



**DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP
KETENTRAMAN MASYARAKAT DI DESA
BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH

PUJA SARI SIREGAR
15 302 00023

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP
KETENTRAMAN MASYARAKAT DI DESA
BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH

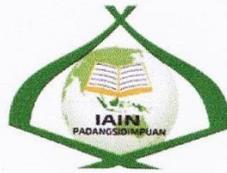
PUJA SARI SIREGAR

15 302 00023

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP
KETENTRAMAN MASYARAKAT DI DESA
BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH

PUJA SARI SIREGAR
15 302 00023

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Puja Sari Siregar**
lampiran : 4 (empat) Exemplar

Padangsidimpuan, Maret 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Puja Sari Siregar** yang berjudul: **"Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketenteraman Masyarakat Di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puja Sari Siregar
Nim : 1530200023
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Dampak Kenakaln Remaja Terhadap Ketenteraman Masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2022
Pembuat Pernyataan



PUJA SARI SIREGAR
NIM: 1530200023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puja Sari Siregar
NIM : 15 302 00023
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP KETENTRAMAN MASYARAKAT DI DESA BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN** Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2022
Saya yang Menyatakan



PUJA SARI SIREGAR
NIM. 15 302 00023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

NAMA : PUJA SARI SIREGAR
NIM : 1530200023
**JUDUL SKRIPSI : DAMPAK KENAKALN REMAJA TERHADAP
KETENTERAMAN MASYARAKAT DI DESA BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP.196806111999031002

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP.196806111999031002

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP.197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Maret 2022
Pukul : 08:30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 79,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~484~~ /In.14/F.4c/PP.00.9/3/2022

NAMA : PUJA SARI SIREGAR
NIM : 1530200023
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP KETENTRAMAN
MASYARAKAT DI DESA BANDAR KAB. SIMALUNGUN

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidempuan, 31 Maret 2022

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag

NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : PUJA SARI SIREGAR
NIM : 15 302 00023
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun

Kenakalan remaja menjadi salah satu masalah yang sering terjadi dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Masalah ini hampir selalu terjadi khususnya di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Kenakalan remaja yang terjadi memberikan dampak yang dapat meresahkan masyarakat sehingga tingkat ketenangan bagi masyarakat kurang karena kenakalan remaja yang terjadi. Sesuai dengan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan terkait dengan masalah kenakalan remaja dan dampaknya bagi masyarakat di Desa Bandar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana bentuk kenakalan remaja dan bagaimana dampak kenakalan remaja terhadap ketentraman masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja dan dampak kenakalan remaja terhadap ketentraman masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif. Sumber data terdiri dari 15 remaja dan masyarakat Desa Bandar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif deskriptif yaitu klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja di Desa Bandar diantaranya adalah bolos sekolah, merokok, minum minuman keras, bermain judi, dan mengkonsumsi narkoba. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Bandar hampir semuanya terjadi karena pengaruh dari orang lain khususnya teman sebaya. Maka sudah sepatutnya bahwa menjaga lingkungan sangat perlu untuk dilakukan sehingga terhindar dari berbagai kenakalan yang terjadi. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, Meresahkan Masyarakat, baik itu karena nongkrong sampai larut malam, melakukan pencurian terhadap hewan ternak masyarakat, dan tindakan lainnya yang melanggar aturan dan norma-norma masyarakat. *Kedua*, Mempengaruhi Remaja Lainnya, dimana dengan kenakalan remaja yang terjadi dapat mempengaruhi teman sebayanya atau remaja lain sehingga melakukan kesamaan nantinya. *Ketiga*, Meningkatkan Tingkat Kriminalitas, dimana kenakalan remaja juga berimbas kepada meningkatnya tingkat kriminalitas seperti semisal pencurian.

Kata Kunci: *Dampak Kenakalan Remaja, Ketentraman Masyarakat*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada nabi Muhammad SAW, besertakeluarga, sahabat dan ummat Islam di seluruh dunia, aamiin.

Skripsi dengan judul “Bimbingan Orangtua Terhadap Anak dalam Menerima Informasi dari Tayangan Televisi di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”. Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islampada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Bapak-bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak, Dr. Mohd. Rafiq, M.A., selaku wakil dekan Bidang Akademik, bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs.

Sholeh Fikri, M. Ag., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan penulis selama dalam perkuliahan.
5. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sukerman S. Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staff yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik, dan juga Bapak kepala perpustakaan bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Paisal Nasution selaku Lurah di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan selatan yang telah bersedia memberikan gambaran umum mengenai keadaan Kelurahan Ujung Padang sebagai lokasi penelitian penulis.
8. Teristimewa kepada orangtua penulis yaitu ayahanda tercinta Abdul Hakim Siregar, dan Ibunda tersayang Yus Nimar Puspa Wati Pane yang telah menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa limpahan kasih sayang memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan dan sampai selesainya skripsi ini. Beserta kakak penulis Risni Leni Siregar dan adik Rahmad Okto Siregar beserta keluarga besar. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.

9. Sahabat penulis, Sari Harahap, Yusnizar, Hesnita, Ummu Aiman, Ira Zuryani, Mawar, Karina yang slalu memberikan motivasi dan membantu mencarikan buku dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman BKI-2 terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, Maret 2022

Penulis

PUJA SARI SIREGAR

NIM. 15 302 00023

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABDAHAN DAN KEASLIAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Remaja.....	12
2. Kenakalah Remaja.....	14
a. Pengertian Kenakalan Remaja.....	14
b. Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Remaja	14
c. Bentuk dan Tipe Kenakalan Remaja	17
d. Teori Kenakalan Remaja	19
3. Masyarakat	20
a. Pengertian Masyarakat	20
b. Pembinaan Generasi Muda.....	21
c. Peran Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	23
d. Bentuk-bentuk Ketidaknyaman Masyarakat	24
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Menentukan Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAMBAHASAN	35

A. Temuan Umum	35
1. Letak Geografis Desa Bandar Kabupaten Simalungun.....	35
2. Keadaan Penduduk (Demografi).....	36
3. Keadaan Pendidikan	39
B. Temuan Khusus	42
1. Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kebupaten Simalungun	42
2. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun	56
C. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan, akan tetapi juga merupakan suatu masa yang banyak menimbulkan banyak masalah, baik itu bagi remaja yang mengalaminya maupun bagi masyarakat yang berada lingkungannya. Pada masa ini seseorang tumbuh dan berkembang dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perkembangan ini meliputi perkembangan fisik, terutama yang berhubungan dengan kemasakan organ-organ seksual dan perkembangan psikososial. Pada masa ini, remaja berada pada suatu tahap yang secara fisik telah dapat berfungsi sebagai orang dewasa, namun secara mental dan sosial mereka belum matang.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya tentang kesehatan mental, menyebutkan masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik itu dilihat dari bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, akan tetapi bukan pula orang dewasa yang sudah matang akan menghadapi hal apapun.¹ Umur yang ditentukan hanya sebagai batas antara masa remaja sekitar usia 13-21 tahun.² Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di desa Bandar yang berumur 15-21 tahun.

¹Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

²Zakiah Derajat, *Psikologi Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 54.

Remaja pada masa perkembangannya harus mampu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan harapan lingkungannya yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada kepribadiannya. Penyesuaian diri yang dimaksud adalah interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Berbicara tentang pribadi dan kepribadian tidak semua remaja dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan lingkungannya.³ Tidak semua remaja yang tidak memiliki konsep diri yang positif cenderung akan memunculkan suatu tingkah laku yang kurang baik. Tetapi disisi lain, tidak menutup kemungkinan bahwasanya seorang remaja nakal bukan karena konsep dirinya yang negatif tetapi dalam hal tersebut remaja masih berusaha dalam proses untuk mencari konsep diri. Hanya saja dalam mencari konsep diri tersebut para remaja cenderung salah dalam memilih ataupun bertindak. Sehingga hal ini dapat memunculkan suatu sikap atau perbuatan yang dianggap oleh orangtua sebagai bentuk dari kenakalan pada remaja. Di mana menurut sebagian remaja perilaku yang dilakukan tersebut dianggap sebagai suatu hal yang menantang.⁴

Apabila konflik antara masyarakat dan remaja, menjadi berlarut-larut dapat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungan antara dirinya dengan orang-tuanya. Kondisi demikian merupakan suatu stressor bagi remaja; yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik, psikologik maupun sosial

³Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.67.

⁴Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja; Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda, Edisi Ke-3*, Terj. Eka Adinugraha dari judul asli "*Counseling Adolescents; the Proactive Approach for Young People Indeks*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 70.

termasuk pendidikan. Antara lain dapat timbul berbagai keluhan fisik yang tidak jelas penyebabnya, maupun berbagai permasalahan yang berdampak sosial seperti malas sekolah, membolos, ikut perkelahian antara pelajar (tawuran) dan menyalahgunakan NAPZA.

Faktor non-fisik yang berpengaruh pada remaja adalah lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu orang tua atau orang yang berhubungan dengan remaja perlu mengetahui ciri perkembangan jiwa remaja, pengaruh lingkungan terhadap perkembangan jiwa remaja serta masalah maupun gangguan jiwa remaja. Pengetahuan tersebut dapat membantu mendeteksi secara dini bila terjadi perubahan yang menjurus kepada hal yang *negative*.

Pada masa remaja segala sesuatu pasti selalu ingin dicoba dan dirasakan, baik itu yang berdampak baik padanya maupun tidak. Walaupun cukup rumit dan banyak persoalan yang terjadi pada masa ini, sebagian besar remaja dapat berkembang menjadi remaja yang normal. Kenormalan ini dapat berupa krisis identitas yang relatif lunak yaitu terkait dengan hubungan dengan keluarga, kelompok bermain, pemahaman terhadap apa yang dilihat dari media massa dan sistem pendidikan yang cukup baik. Remaja akan mempunyai rasa akan kepercayaan diri yang tinggi, harga diri yang besar dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah pribadinya sendiri apabila dapat dituntun dengan baik dan benar.

Dilain pihak, ada remaja yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dalam keluarga, lingkungannya dan kelompok bermain karena pengaruh dari

media sosial hingga proses pendidikannya tidak berjalan secara normal. Berbagai masalah yang ada misalnya dalam hal pelanggaran moral atau peraturan yang berlaku serta kejahatan. Bila individu ini sulit dikendalikan maka akan dapat disebut sebagai remaja yang nakal. Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak seorang remaja. Jika dia hidup dan berkembang dengan buruk, moralnyapun akan seperti itu adanya. Namun sebaliknya apabila ia berada pada lingkungan yang baik maka akan dimungkinkan bahwa ia akan tumbuh dan berkembang secara baik.

Kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya pada zamannya. Kenakalan remaja berkaitan erat dengan kehidupan remaja yang pengaruh sosial dan budayanya memainkan peran yang sangat besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah lakunya. Terkait dengan hal ini dalam surah At-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs. At-Tahrim/66: 6).⁵

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 951.

Ayat di atas, menjelaskan bahwa hendaklah menjaga diri agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik yang melanggar norma-norma dan melanggar apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya agar terhindar dari siksaan di kemudian hari kelak. Begitu juga halnya kenakalan pada remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar aturan dan norma-norma kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

Di dalam kehidupan masyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat kerana terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba-coba. Sebagaimana telah diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena beranggapan bahwa kalau tidak mengikutinya dikatakan sebagai orang yang ketinggalan zaman.

Ketentraman masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar yang senantiasa diharapkan oleh setiap ruang lingkup masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat sangat mendambakan adanya keyakinan akan rasa aman dari segala bentuk perbuatan, tindakan dan intimidasi yang mengarah kepada hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan pada tatanan kehidupan bermasyarakat yang disebabkan oleh kenakalan dan tingkah laku buruk para remaja. Adanya rasa aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dikalangan masyarakat. Kemudian yang tidak kalah penting adalah terhadap peningkatan taraf kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Sebaliknya apabila kondisi masyarakat dihadapkan pada

kondisi tidak aman akan mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat yang pada gilirannya pemenuhan taraf hidup akan terganggu dan suasana kehidupan akan mencekam atau penuh ketakutan.

Kenakalan remaja dapat mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat hingga mengganggu ketentraman dan kenyamanan seperti remaja yang membolos akan mencuri binatang peliharaan masyarakat seperti ayam dan bebek ketika masyarakat tidak berada dalam rumahnya. Bentuk kenakalan lainnya adalah mengadakan balap liar di halaman atau pekarangan rumah masyarakat sehingga meresahkan masyarakat kemudian tawuran yang terkadang dapat berakibat langsung pada masyarakat sekitarnya.

Fenomena tersebut di atas, membuat peneliti melakukan observasi awal pada remaja yang berada di Desa Bandar Kabupaten Simalungun yaitu terhadap remaja yang berusia 15-21 tahun. Peneliti menemukan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah terkait dengan perilaku remaja yang suka keluar malam, nongkrong sambil merokok, pacara, bermain judi dan pulang ke rumahnya hingga larut malam, mencuri binatang peliharaan masyarakat seperti ayam dan bebek ketika masyarakat tidak dirumah, sehingga meresahkan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangka judul: **“Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun”**, dan diharapkan hasilnya dapat membantu peneliti agar meningkatkan masyarakat berperan penting dalam mengurangi kenakalan remaja sehingga tidak

berdampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remajayang terjadi di Desa Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana dampak kenakalan remaja terhadap ketentraman masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui dampak kenakalan remaja terhadap ketentraman masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

E. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat Di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

1. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dampak ialah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dampak secara umum menurut Hikmah Arif dalam buku Abdul Haris yang berjudul Psikologi Dalam Pendidikan adalah segala sesuatu yang ditimbulkan adanya sesuatu atau konsekuensi sebelum atau sesudah adanya sesuatu yang dilakukan.⁶ Adapun dampak yang dimaksud peneliti adalah bentuk-bentuk dampak yang disebabkan oleh kenakalan remaja di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, remaja adalah mukai dewasa, muda dan pemuda.⁷ Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja yang berusia di mulai dari 15-21 tahun yang ada di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Kenakalan remaja diartikan sebagai sifat nakal; tingkah laku; tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku disuatu masyarakat.⁸ Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang melampau batas toleransi orang lain dan lingkungannya. Tindakan ini dapat merupakan perbuatan yang

⁶Abdul Haris, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.53.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.

⁸Sulhcal Yasyin, *Op.Cit.*, hlm. 130.

melanggar hak azasi manusia sampai melanggar hukum.⁹ Adapun kenakalan remaja yang dimaksud peneliti adalah kenakalan remaja di Desa Bandar Kabupaten Simalungun berupa *nongkrong* hingga larut malam, merokok, pacaran, bermain taruhan/judi.

4. Ketentraman merupakan suasana batin dari individu atau masyarakat karena terpenuhinya segala kebutuhan dan keinginan sesuai norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sesuai batin yang terpenuhi bisa disebabkan karena pikiran tak terganggu kejahatan di lingkungan sekitar ataupun kericuhan yang terjadi. Kesibukan pikiran untuk mengandai-andai keburukan yang akan dialaminya menjadi pemicu stress dan menyebabkan hati tidak tenang. Pada dasarnya jika masing-masing individu sudah terhindar dari kegelisahan maka saat itulah individu tersebut sedang merasakan ketentraman.¹⁰ Ketentraman yang dimaksud peneliti adalah gambaran kondisi ketentraman masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

5. Masyarakat adalah suatu system yang terdiri atas peranan-peranan dan kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling pengaruh mempengaruhi yang dalam mana tindakan-tindakan dan tingkah laku sosial manusia di wujudkan.¹¹ Adapun masyarakat yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang berada di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

⁹Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 63.

¹⁰Gunawan, "Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum Oleh Satpol PP dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Aceh", *Jurnal Bina Praja*, Volume. 4, Nomor. 2, Edisi Juni 2012, hlm. 117-126.

¹¹Wahyu, Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 24

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat Di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.
 - b. Untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konsling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
2. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa sangat penting peranan masyarakat dalam mengurangi Kenakalan Remaja Di Desa Bandar Kabupaten Simalungun
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang khususnya Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat Di Desa Bandar Kabupaten Simalungun
 - c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama atau berbeda variabelnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan Skripsi ini, peneliti berusaha memaparkan secara ringkas terkait sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dari penelitian sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini yaitu berisi tentang Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat Di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, yaitu pembahasantentang hasil penelitian,meliputi temuan umum dan temuan kuhusus tentang juudul penelitian yaitu Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat Di Desa Bandar Kabupaten Simalungun.

BAB V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak dimana tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang kurangnya masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa)mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masalah pubertas termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, tranformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.¹² Secara umum ciri-ciri masa remaja dapat dipahami sebagai berikut:¹³

- a. Kegelisahan yang menguasai dirinya. Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi.
- b. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Sedangkan remaja putri mulai bersolek.

¹²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 206.

¹³Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 172-173.

- c. Keinginan untuk menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pecinta alam dan sebagainya.
- d. Suka berhayal atau berfantasi. Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.
- e. Suka akan aktivitas kelompok. Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, menyebutkan bahwasanya ciri-ciri masa remaja dapat dilihat dari segi periodeisasi remaja tersebut, yaitu periode yang meliputi pada hal-hal sebagai berikut:¹⁴

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan.
- c. Masa remaja sebagai masa perubahan.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock., *Op. Cit* hlm, 207-208.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* adalah perilaku yang jahat (*dursila*), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda. Kemudian, Kartini juga menyebutkan bahwa kenakalan remaja ini merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian kehidupan sosial, sehingga remaja cenderung pada hal-hal yang terkait pada mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang yang pada akhirnya berujung pada kejahatan.¹⁵

Kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Kenakalan remaja berkaitan dengan kehidupan remaja yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku.

b. Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja, bukan karena murni dari dalam diri remaja itu sendiri, tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orangtua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga. Menurut Santrock, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja yaitu:¹⁶

¹⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6.

¹⁶John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar dari judul asli “*Adolescence*”, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm 522.

1) Identitas

Delinkuensi pada remaja ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integritas yang melibatkan aspek peran identitas. Remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Beberapa remaja ini mungkin akan mengambil bagian dalam tindakan kenakalan.¹⁷

2) Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini.¹⁸

3) Usia

Suatu waktu yang mengukur waktu keberadaan pada suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.¹⁹

¹⁷*Ibid.*, hlm. 522.

¹⁸Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 10.

¹⁹John W. Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 524.

4) Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkahlaku anti sosial dari pada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono (2003) pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan.²⁰

5) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah.²¹

6) Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif.

7) Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal.

8) Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan

²⁰*Ibid.*, hlm. 525.

²¹*Ibid.*, hlm. 527.

perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege* diperkirakan 50: 1.

9) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Di mana masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Hal ini dapat memunculkan kenakalan pada remaja.²²

c. Bentuk dan Tipe Kenakalan Remaja

Bentuk kenakalan atau tipe kenakalan remaja secara umum sangat banyak sekali, seperti tipe berbentuk *delinkuensi terisolir*, *delinkuensi neurotic*, *delinkuensi psikopatik*, dan berbentuk kenakalan efek moral. Bentuk kenakalan remaja sesuai dengan tipe atau bentuknya memberikan efek bagi masyarakat yang berbeda-beda sesuai dengan tipenya. Dari keempat bentuk dan tipe kenakalan yang pernah terjadi dalam lingkungan masyarakat, namun yang dibahas dalam penelitian ini adalah tipe pertama yang sudah umum terjadi dalam lingkungan masyarakat, yaitu kenakalan berbentuk *delinkuensi terisolir*.

Delinkuensi terisolir merupakan kenakalan remaja yang mengalami penderitaan secara psikologis dan menjadi kenakalan remaja

²²Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 12-15.

yang paling umum diantara kenakalan remaja lainnya. Kemudian, kenalan ini menjadi kenakalan remaja yang akan diteliti dalam penelitian ini.²³

Perbuatan kejahatan remaja pada kenakalan bentuk ini biasanya disebabkan atau didorong oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Keinginan meniru dan ingin konform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
- 2) Mereka kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sampai kemudian dia ikut bergabung. Remaja merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestise.
- 3) Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan kriminal. Geng remaja nakal memberikan alternatif hidup yang menyenangkan.
- 4) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal. Ringkasnya, delinkuen terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial, mereka mencari panutan dan rasa

²³*Ibid.*, hlm. 49-54.

aman dari kelompok gangnya, namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, paling sedikit 60 % dari mereka menghentikan perilakunya pada usia 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan.²⁴

Menurut Kartono, kenakalan remaja berbentuk *delinkuensi terisolir* ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Kejahatan mereka didorong oleh motivasi kecemasan dan konflik batin yang tidak dapat diselesaikan, dan motif yang mendalam, ingin konform (sesuai/sama) dengan norma gangnya.
- 2) Lebih banyak yang berasal dari daerah-daerah kota yang transisional yang memiliki subkultur kriminal.
- 3) Pada umumnya anak *delinkuen* tipe ini berasal dari keluarga yang berantakan, tidak harmonis, tidak konsekuen, dan mengalami banyak frustrasi atau masalah. Sebagai jalan keluarnya, anak memuaskan semua kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan anak-anak kriminal. Gang (kelompok) *delinkuen* memberikannya alternatif kehidupan yang lebih menyenangkan dari pada keluarganya.²⁵

d. Teori Kenakalan Remaja

Menurut teori Strain yang dikemukakan oleh Merton kenakalan remaja dipengaruhi oleh tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya

²⁴Syarifan Nurjan, *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 24-25.

²⁵Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.²⁶

Teori psikogenis menetapkan sebab-sebab tingkah laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, dan kecenderungan psikopatologis.²⁷

3. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari kata Arab yaitu *syariat*. Kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia sebagai “serikat” dalam kata-kata tersimpul pengertian berhubungan dan pembentukan sesuatu kelompok atau golongan atau kumpulan. Kata masyarakat hanya terpakai dalam kedua Bahasa tersebut untuk menamakan pergaulan hidup. Pergaulan hidup itu dalam bahasa Barat disebut *social* (sosial). Bahasa Arab menyebutnya dengan *al-mujtamaa’u*, sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur. Kata *al-mujtamaa’u* juga mengandung arti sebagai mempertahankan hubungan-hubungan teratur antara seseorang dengan orang lain.²⁸

²⁶*Ibid.*, hlm. 255.

²⁷Kartini Kartono, *Op. Cit*, hlm. 26.

²⁸Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi & Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 11-12.

Masyarakat adalah sebagai kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan social yang mempunyai batas-batas tertentu. Sedang kuncaraningrat mendefinisikan masyarakat dengan kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia itu dirasakan sebagai satu kebudayaan.²⁹

b. Pembinaan Generasi Muda

Pertengahan selalu dipancing oleh mereka yang telah melakukan penyimpangan-penyimpangan. Berdasarkan itu maka dikemukakan mereka yang telah melakukan penyimpangan-penyimpangan disebabkan karena mereka itu sesungguhnya ingin memperoleh kemajuan-kemajuan seperti para remaja lainnya, tetapi kemampuan-kemampuan mereka masih tertekan dan terikat oleh nafsu-nafsu yang buruk sehubungan dengan pelariannya akibat keadaan dan suasana rumah tangga orang tuanya.

Jadi hasrat untuk memperoleh kemajuan, untuk memperoleh tempat yang baik dalam penilaian masyarakat, sesungguhnya masih terdapat pada mereka, hanya mereka sangat sulit untuk memperoleh jalan keluarnya. Menyadari keadaan yang demikian pemerintah telah membantu mereka untuk memperoleh jalan keluar melalui program-program pembinaan generasi muda sebagai berikut:

²⁹Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-Bidang Kebudayaan Masyarakat Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 341-342.

- 1) Kegiatan yang ditujukan kepada golongan anak dan remaja yang nakal meliputi antara lain:
 - a) Usaha untuk mengatasi atau membatasi sumber-sumber penyebabnya.
 - b) Usaha penampungan dan rehabilitasi dalam panti-panti social.
 - c) Usaha untuk dapat menyalurkan hasrat dan aspirasinya.
- 2) Kegiatan yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja diluar jangkauan system persekolahan serta mereka yang drps out yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan
 - a) Bimbingan untuk mengembangkan keterampilan kerja dan peningkatan sumber pendapatannya. Kemudian mempersiapkan mereka untuk dapat berpartisipasi secara produktif dalam pembangunan.
 - b) Penyediaan fasilitas-fasilitas rekreasi.
- 3) Kegiatan yang ditujukan kepada keluarga-keluarga antara lain:
 - a) Pelayanan bimbingan kesejahteraan bagi keluarga yang mengalami keretakan
 - b) Bimbingan keluarga dengan cara pemberian perangsang berupa alat-alat produksi agar mereka mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dapat menjamin pertumbuhan serta perkembangan anaknya.³⁰

³⁰G. Kartasapoetra dan L.J.B. Kreimers, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 510-512.

c. Peranan Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat

Peranan-peranan sosial yang merupakan konsekuensi manusia dalam mengusahakan kelngsungan hidupnya dalam bermasyarakat sangat ditentukan oleh konvensi-konvensi dan moral-moral sesuatu masyarakat. Sebagaimana lembaga kemasyarakatan yang melukiskan konfigurasi kebiasaan dan moral sehubungan dengan kebutuhan yang demikian besar, minat dan kehendak-kehendak maka demikianlah peranan-peranan social merupakan konfigurasi-kofigurasi dari konvens-konvensi dan moral sehubungan dengan keharusannya yang perlu atau tantangan dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat.³¹

Peranan-peranan masyarakat dan moral-moralnya memberi mereka isi dan bentuk prinsip yang cenderung merupakan kepastian dalam pernyaaan atau langkah bagi mereka dalam viabilitas sosialnya, walaupun masih samar-samar ataupun terbuka untuk penginterpretasian serta perlakuannya agar dapat diterima. Beberapa sikap yang dapat mempengaruhi karena ada yang dipengaruhi, yang disebut dengan sikap yang ambivalen terhadap para fungsionaris. Maksud dengan sikap yang ambivalen ialah sikap yang biasa dilakukan oleh mereka yang dipengaruhi terhadap yang mempengaruhinya. Para fungsionaris dalam memainkan peranan kemasyarakatannya dalam lingkup wibawa yang sungguh-sungguh dengan tidak memperhatikan elemen-elemen besar.³²

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi; Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm54

³² G. Kartasapoetra dan L.J.B. Kreimers, *Op. Cit.*, hlm. 521.

- 1) Peranan dalam masyarakat yang mengalami perubahan dengan memanfaatkan beberapa segi pandangan dapat diketahui bahwa seiring dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat, umat manusia jarang sekali dapat memberikan penilaiannya terhadap idealisasi-idealisisi yang berlangsung, terutama hubungannya dengan perubahan-perubahan fungsionaris.
- 2) Peranan anggota masyarakat dapat menentukan beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Bagaimana manusia seharusnya melangkah bertindak sebagai seorang yang mengemban tugas dan pemeran sehubungan dengan beberapa kemungkinan prestise atau kepemimpinannya,
 - b) Bagaimana manusia berbuat sebagai seorang anggota suatu bagian dari status kelembagaan dan perkumpulan-perkumpulan. Peranan anggota masyarakat yang demikian akan membatasi peranan: sebagai pendudu, konsumen, pembentuk serikat sekerja, dan sebagainya.³³

d. Bentuk-Bentuk Ketidaknyamanan Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan rasa aman, tenteram dan terlindungi. Terutama segala yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi terhadap sesama, sekitar dan komunitasnya. Setiap manusia memiliki kepentingan namun jika kepentingan itu salah sasaran maka dapat merugikan atau bahkan membahayakan orang lain.

³³*Ibid*, hlm. 31-34.

Negara sebagai payung tempat masyarakat berteduh wajib memberikan solusi dan melindungi segala kepentingan masyarakat agar tidak mengganggu dan saling merugikan antara yang satu dengan yang lain.

Menurut Kartasapoetra dan Kreimers, adapun beberapa bentuk-bentuk ketidaknyaman masyarakat dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Membuat ingar atau gaduh atau mengemis di tempat umum ,
- 2) Mengembara dengan tidak mempunyai pencaharian atau sebagai gelandangan yang tidak jelas tujuannya,
- 3) Melakukan atau berbuat cabul kepada seorang wanita sebagai kegiatan atau pekerjaan sehari-hari,
- 4) Memakai gelar palsu, tanda pengenal palsu, nama palsu, memakai pakaian seragam tanpa hak,
- 5) Mengadakan akad gadai secara gelap untuk barang-barang di bawah harga seratus rupiah itu dilarang,
- 6) Mengadakan pesta, keramaian umum, pawai tanpa izin,
- 7) Melakukan suatu pekerjaan tanpa surat izin pemerintah
- 8) Memakai barang orang lain tanpa hak
- 9) Kewajiban pemberitahuan kepada yang berkuasa bagi orang yang pindah ke daerah lain,
- 10) Membuat ingar atau gaduh diantara orang-orang tetangga (*rumoer of buren geructh*), yang mengakibatkan terganggunya ketenteraman malam (*nachrust*).³⁴

³⁴*Ibid*, hlm. 37.

Peran-peran pemuda dalam masyarakat diantaranya adalah ikut dalam anggota karang taruna, ikut dalam kegiatan agama, ikut serta dalam gotong royong, berpartisipasi menjadi panitia hari raya kemerdekaan, peduli lingkungan dengan menjadi penggiat kebersihan, dan saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan pengembangan wawasan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Sawaluddin Siregar, Nim 11 310 0040, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dengan judul penelitian “Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya jenis kenakalan remaja di Desa Janjimanahan adalah minum-minuman keras, ugal-ugalan di jalan, mengkonsumsi barang-barang terlarang, menghisap lem, perjudian dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan adalah dengan menggunakan tindakan preventif (mencegah) dan kuratif dengan penanaman nilai-nilai akhlak, pemberian nasehat, dan keteladanan. Hambatan atau kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan yaitu, kurangnya tenaga ustadz dalam memberikan pembinaan bagi remaja, kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya kerjasama

orangtua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, kurangnya motivasi dari orangtua terhadap anaknya dan orangtua selalu membela-bela kesalahan yang dilakukan anaknya.³⁵

2. Yusri Mulia Harahap, Nim 10 310 0168, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dengan judul penelitian “Peranan Orangtua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan”. Hasil Penelitiannya adalah bahwa secara umum gambaran kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu adalah ada mencuri, mengisap ganja (narkoba), keluar malam, minum-minuman keras, melawan orang tua, mengintip kerumah-rumah orang dan bermain judi. Peranan penanggulangan mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu adalah dengan memberikan nasehat dan melarang untuk tidak bergaul-bergaul dengan bebas berteman dengan lingkungan sekitar. Kendala-kendala yang ditemui penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu adalah remaja sering melawan, belum bisa berdiri sendiri atau belum ada kesadaran. Penyebab terjadinya kendala yang ditemui penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu adalah kurang harmonisnya hubungan antara orangtua dan anak

³⁵Sawaluddin Siregar, “Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 51-68.

sehingga anak tidak memahami kondisi keluarga dan lebih mendengarkan teman sebaya dari orangtuanya.³⁶

3. Ela Wahyuningsih Siregar, Nim 15 201 000030, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, dengan judul penelitian “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, Pertama, pelanggaran tata tertib madrasah seperti terlambat masuk sekolah, membawa HP ke sekolah, ribut di kelas ketika belajar, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak pernah mengerjakan tugas, permisi keluar masuk kelas. Kedua, pelanggaran norma-norma agama dan sosial seperti membuka aurat, mencuri dan berjudi dan Ketiga, pelanggaran aturan hukum seperti membawa kendaraan yang belum cukup usia dan melanggar peraturan lalu lintas. Dalam menanggulangi kenakalan siswa guru Akidah Akhlak melakukan beberapa upaya sebagai berikut: memberi mau'izatul hasanah, melakukan penguatan ibadah, dan pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan.³⁷

³⁶Yusri Mulia Harahap, “Peran Orang Tua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 58-76.

³⁷Ela Wahyuningsih Siregar, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 50-63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini di laksanakan di Desa Bandar Kabupaten Simalungun. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena keterbatasan waktu, dekat dengan tempat penulis bertempat tinggal sehingga mengirit biaya, mudah dijangkau, dan berdasarkan pengamatan peneliti akan meneliti tentang “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat Di Desa Bandar Kabupaten Simalungun”.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan penyusunan proposal hingga penyusunan akhir skripsi adalah dimulai dari Desember 2019 hingga Juni 2020

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

³⁸ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remajarosda karya, 1999), hlm. 24.

C. Sumber data

Sumber data adalah dari mana dapat subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁰ Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang akan diperoleh langsung dari, 10 remaja di desa Bandar Kabupaten Simalungun dengan menggunakan Proportive sampling. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode proportive sampling yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain baik langsung atau tidak langsung selain data primer. Adapun sumber data sekunder atau data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari remaja.⁴¹ Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari masyarakat, diantaranya kepala

³⁹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara Aksara, 2003), hlm. 129.

⁴⁰Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

⁴¹Saifuddin Azwar, *Metode Pelitian Komunikasi* (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2016), hlm. 121.

desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat serta di desa Bandar Kabupaten Simalungun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian⁴² pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan.⁴³ Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang nampak pada objek penelitian. Observasi yang peneliti maksud adalah non partisipan mengamati secara langsung tentang dampak kenakalan remaja terhadap ketentraman masyarakat di desa Bandar kabupaten simalungun. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.⁴⁴ Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak terhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah

⁴²Yatim Yurianto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Pt. SIC Anggota IKAPI, 2010), hm. 96.

⁴³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁴⁴Hadari Hawawi, *Metode Penelitian Bidang Social* (Yogyakarta: Haja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

ditentukan.⁴⁵ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang peneliti maksud adalah wawancara terstruktur yaitu melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu keluarga, masyarakat dan remaja di desa Bandar Kabupaten Simalungun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁶ Bisa bebrbentuk tulisan (catatan harian, biografi, peraturan kebijakan, dll.), gambar (foto.sketsa, gambar dll), Karya-karya monumental dari seseorang (patung, film, dll) dan rekaman hasil wawancara.

E. Teknik Menentukan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁴⁵ Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 82.

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 129.

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data adalah mengelompokkan sesuai dengan topic pembahasan
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data adalah menguraikan data secara sistematis sesuai topic pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Hlm. 227-230

sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan –persoalan yang terdapat ada rumusan masalah.⁴⁸

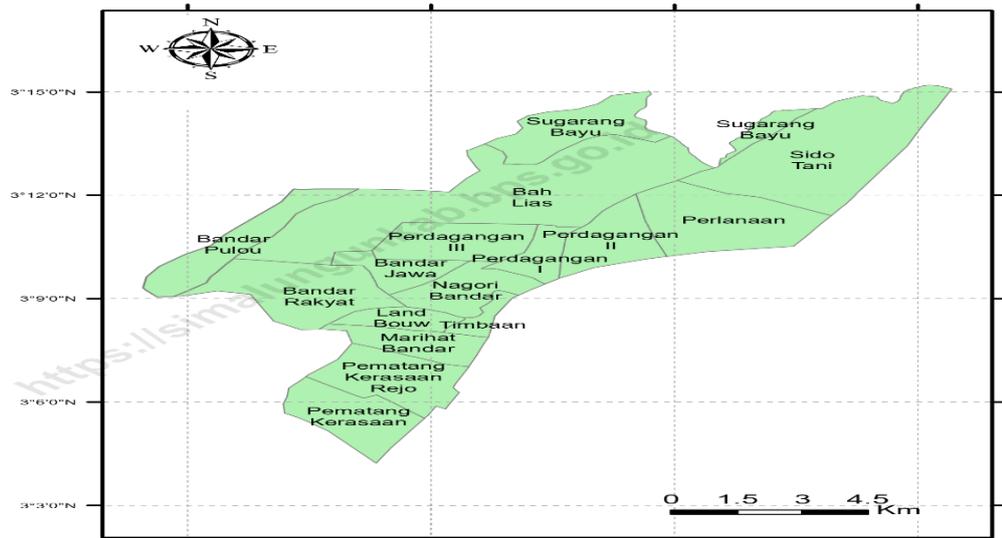
⁴⁸*Ibid*, hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Bandar Kabupaten Simalungun



(Sumber: BPS Simalungun, Kecamatan Bandar dalam Angka 2019)

Desa/nagori Bandar adalah sebuah desa yang terletak di pusat pemerintahan Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, yang memiliki luas wilayah mencapai 11,70 km². Secara astronomis, Desa Bandar terletak pada 03⁰ 16 – 02⁰ 22 Lintang Utara dan 98⁰ 25 – 99⁰ 32 Bujur Timur. Sedangkan secara geografis letak Desa Bandar dapat digambarkan sesuai dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Timbaan dan Kecamatan Bosar Marigas
- b. Sebelah Barat : Bandar Jawa dan Bandar Rakyat
- c. Sebelah Utara : Perdagangan I dan Perdagangan III
- d. Sebelah Selatan : Ladbow dan Timbaan

Secara topografis, Desa Terungwetan ini terletak di kawasan campuran yang berbatasan dengan kecamatan lainnya dan desa ini bebas dari genangan banjir. Desa Bandar ini sebagian besar wilayahnya berdataran datar. Wilayah desa Bandar ini tidak berdataran rendah, tidak berbukit-bukit, tidak berpegunungan, tidak di lereng gunung maupun tidak di tepi pantai atau pesisir, dan tidak berkawasan rawa serta juga tidak berkawasan gambut.

Mengenai orbitasinya, jarak Desa Bandar ke pusat pemerintahan kecamatan berjarak kurang lebih 32 km, dengan lama jarak yang di tempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih $\frac{1}{4}$ jam dan dengan berjalan kaki atau kendaraan nonbermotor kurang lebih 1 jam. Sementara itu, jarak Desa Bandar ke ibu kota Kabupaten terletak pada jarak kurang lebih 42 km, dengan lama jarak yang ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih \pm 1 jam. Desa Bandar ini termasuk desa yang strategis karena sepenuhnya dapat dijangkau oleh sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

2. Keadaan Penduduk (Demografi)

Keadaan demografi (kondisi penduduk) berhubungan dengan kondisi penduduk, meningkat dan menurunnya laju perkembangan penduduk suatu daerah dapat diketahui melalui data-data yang terdapat dalam demografi daerah itu sendiri. Fungsi data demografi adalah sebagai informasi tentang perkembangan penduduk pada setiap perubahan tahun. Dengan adanya demografi pada suatu daerah akan membantu perkembangan penduduk pada

kondisi daerah tersebut setiap orang yang berkepentingan atau membutuhkan data tersebut. Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun termasuk desa yang memiliki penduduk dengan tingkat kepadatan yang sedang, berdasarkan sejumlah aspek terutama keluasan tanah yang dimiliki. Jumlah penduduk di desa ini setiap tahunnya mengalami perubahan jumlah penduduk. Adapun jumlah penduduk 3.672 jiwa atau 720 KK, penduduk laki-laki sebanyak 1.778 jiwa dan sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.894 jiwa.⁴⁹ Untuk lebih jelas bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Penduduk	Jumlah
1	Laki – laki	1.778 Jiwa
2	Perempuan	1.894 Jiwa
Total		3.672 Jiwa

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bandar adalah sekitar 3.672 jiwa, baik itu penduduk dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan data di atas, penduduk laki-laki berjumlah 1.778 jiwa sedangkan untuk jumlah penduduk perempuan adalah 1.894 jiwa.

Jumlah penduduk Nagori Bandar menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

⁴⁹Kecamatan Bandar dalam Angka, BPS Simalungun Tahun 2019, hlm. 13.

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Bandar

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	110 orang	75 orang
Buruh tani	50 orang	16 orang
Pegawai Negeri Sipil	161 orang	90 orang
Pedagang keliling	7 orang	-
Peternak	10 orang	-
Montir	12 orang	-
Pengusaha kecil dan menengah	31 orang	5 orang
Arsitekur	1 orang	-
Karyawan perusahaan swasta	56 orang	5 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	2 orang	-
Guru swasta	23 orang	7 orang
Tukang kayu	9 orang	-
Tukang batu	15 orang	-
Wiraswasta	149 orang	-
Jumlah	829 orang	

(Sumber data: Buku profil Nagori Bandar Tahun 2019)

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani berjumlah 110 orang laki-laki dan 75 orang perempuan, bermata pencaharian sebagai buruh tani berjumlah 50 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 161 orang laki-laki dan 90 orang perempuan, bermata pencaharian sebagai pedagang keliling berjumlah 7 orang, sebagai peternak berjumlah 10 orang, sebagai montir 12 orang, pengusaha kecil dan menengah berjumlah 31 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, arsitektur 1 orang, karyawan swasta

56 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, karyawan perusahaan pemerintah 2 orang, guru swasta 23 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, tukang kayu 9 orang, tukang batu 15 orang dan wira swasta 149 orang.

Kemudian, sesuai dengan data di atas, maka dipahami bahwa sebagian besar penduduk Desa Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun adalah bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu dengan jumlah 251 orang baik laki-laki maupun perempuan, kemudian bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 185 orang baik laki-laki maupun perempuan dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 149 orang.

3. Keadaan Pendidikan

Setiap lingkungan desa atau wilayah pasti ada tingkatan pendidikan diantara masyarakatnya. Pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan guna mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga akan meningkatkan kualitas suatu negara karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia.

Sarana pendidikan yang berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa dibutuhkan keberadaannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat, yang diharapkan berguna untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berwawasan luas. Dengan begitu generasi penerus bangsa akan mengalami kemajuan di segala bidang dan tidak akan sampai tertinggal dengan bangsa atau negara-negara lainnya. Mengenai fasilitas pendidikan

yang tersedia di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun bisa dilihat pada uraian tabel sebagai berikut di bawah ini.

Tabel. 4.3.
Sarana Pendidikan Jenis dan Statusnya

No	Jenis Sarana pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	PAUD	1	-	-
2	TK	-	-	-
3	SD/MI	1	-	-
4	SMP/MTs	1	-	-
5	SMA/SMK/MA	-	-	-

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa jenis sarana pendidikan yang tersedia di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sampai saat ini masih berjumlah tiga sarana pendidikan yaitu sarana pendidikan berbentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 1 sekolah, sarana pendidikan berbentuk SD/MI berjumlah 1 sekolah, dan sarana pendidikan berbentuk SMP/MTs berjumlah 1 sekolah. Sedangkan untuk sarana pendidikan untuk tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) dan SMA/SMK/MA belum tersedia.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat berdasarkan usianya yaitu masyarakat yang berada di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, maka adapun tingkat pendidikan penduduknya jika berdasarkan usianya dapat dipahami dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel. 4.4.
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bandar

No	Keterangan	Jumlah
1	Usia 3 – 6 belum masuk TK	56 Orang
2	Usia 3 – 6 tahun sedang PAUD/TK	57 orang
3	Usia 7 – 18 sedang sekolah	192 orang
4	Tamat SD/Sederjat	580 orang
5	Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SMP	58 orang
6	Usia 18- 56 tahun tidaktamat SMA	106 orang
7	Tamat SMP/Sederjat	580 orang
8	Tamat SMA/Sederjat	580 orang
9	Tamat D-1/Sederjat	9 orang
10	Tamat D-2/Sederjat	9 orang
11	Tamat D - 3/Sederjat	19 orang
12	Tamat S-1/Sederjat	46 orang
13	Tamat S-2/Sederjat	6 orang
14	Tamat S-3/Sederjat	-
Total		2.399 orang

Dari paparan tabel 4.4 diatas dapat diuraikan mengenai tingkat pendidikan penduduk desa Bandar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu: untuk penduduk yang belum masuk TK berjumlah 56 orang, untuk penduduk yang sedang menempuh tingkat sekolah TK/PAUD berjumlah 57 orang, penduduk umur 7-18 tahun yang sedang menempuh pendidikan

sekolah berjumlah 192 orang, sedangkan penduduk yang tamat SD berjumlah 580 orang, penduduk yang tidak tamat SMP berjumlah 58 orang, penduduk yang tidak tamat SMA berjumlah 106 orang, serta penduduk yang tamat SMP berjumlah 580 orang, penduduk yang tamat SMA berjumlah 580 orang, sementara penduduk yang tamat D-1 berjumlah 9 orang, tamat D-2 juga berjumlah 9 orang, tamatan D-3 berjumlah 19 orang, tamatan S-1 berjumlah 46 orang, dan penduduk yang tamat S-2 berjumlah 6 orang.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Setiap manusia dimanapun berada pasti pernah mengalami yang namanya perubahan, baik itu perubahan pada sikap, tingkah laku maupun perbuatan. Perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi yang dilakukan oleh sesama manusia yang memberikan pengaruh negatif dan positif. Perubahan sosial yang terjadi dimasa sekarang ini khususnya pada remaja sudah tidak dapat dibendung lagi, karena adanya kemajuan teknologi dan informasi yang dapat membawa banyak perubahan dalam berperilaku baik secara individu maupun kelompok. Perubahan yang terjadi dalam individu maupun kelompok tidak lepas dengan yang namanya perubahan pada perbuatan yang berbaur positif dan perbuatan negatif.

Proses kehidupan zaman sekarang, banyak remaja yang ditemukan membanggakan sekolah dan negaranya dengan berbagai prestasi, misalnya prestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan lain-lain. Remaja

memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan rasa ingin tahu inilah sangat menguntungkan bagi dirinya karena dengan sifat ini remaja bisa menjadi kreatif dan ingin mencari tahusesuatu yang belum diketahuinya.

Pada masa-masa remaja seorang anak mulai mengenal jenjang kehidupan yang baru, jika pola kehidupan barunya tidak diperhatikan oleh orang tua, guru dan masyarakat maka remaja cenderung menjerumus kepada kenakalan-kenakalan yang dia inginkan. Dengan kenakalan yang dilakukan oleh remaja tersebut dapat menjatuhkan jati dirinya dan keluarganya, mengganggu teman disekolah, dan merusak lingkungan sekitarnya. Kenakalan remaja pada masa transisi disebabkan oleh berbagai sebab yang harus dilihat oleh orang tua, guru dan masyarakat, karena ketiga komponen inilah yang berhak menganalisis penyebab timbulnya kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti terkait dengan kenakalan remaja di Desa Bandar Kabupaten Simalungun maka dapat dipahami bahwa banyak bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bandar Kabupaten Simalungun yaitu yang terdiri dari bolos sekolah, merokok, meminum minuman keras, berjudi, mengkonsumsi narkoba dan pulang larut malam. Maka dari itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja informan penelitian, Putri menyebutkan bahwa: “Karena tidak adanya ketertarikan terhadap mata pelajaran yang tidak disukai, contoh salah satu mata pelajarannya yaitu Matematika karena cara penyampaian Guru yang kurang jelas sehingga terkesan membosankan, itulah yang menjadi penyebab remaja ketika berada

di lingkungan sekolah tapi melakukan kenakalan remaja seperti bolos sekolah”.

Berbagai bentuk kenakalan tersebut yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Bandar Kecamatan Bandar dapat dipahami dalam uraian pada pembahasan berikut di bawah ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian.

a. Bolos Sekolah

Kebiasaan anak menghabiskan waktu luang atau membolos saat jam sekolah salah satunya disebabkan karena pelajaran atau kegiatan di sekolah tidak menarik. Hal ini dapat diperhatikan ketika anak-anak akan berteriak bahagia ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah, hal ini menunjukkan bahwa memang kebanyakan remaja merasa bosan atau merasa tidak senang dalam proses pembelajaran yang terjadi.⁵⁰ Para akedimisi seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah sehingga perhatian anak akan fokus pada kegiatan positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti remaja lainnya menyebutkan bahwa kenakalan yang dilakukan terkait dengan bolos sekolah terjadi karena ajakan teman sebaya sehingga menjadi terbiasa dan ketagihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan pada hasil wawancara berikut:

⁵⁰ *Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

“Awal mula saya bolos sekolah terjadi pada saat saya masih kelas satu SMA. Pada saat itu saya belum banyak tahu tentang kenakalan-kenakalan seperti itu. Hal itu terjadi karena: pertama, saya hanya diajak oleh teman saya untuk tidak masuk jam pelajaran dan saya ikut-ikutan saja, setelah biasa seperti itu, saya melakukannya tanpa ajakan dari teman, melainkan dari diri sendiri. Saya melakukannya karena ada faktor-faktor dalam kelas yang saya tidak sukai, seperti mata pelajaran yang saya tidak sukai, contohnya matematika, fisika, kimia dan semua pelajaran yang berhitung, atau berhubungan dengan angka. Kedua, karena faktor guru, saya biasanya bolos karena saya tidak suka dengan sikap guru yang galak sehingga membuat saya jadi agak malas bahkan malas untuk mengikuti proses pembelajarannya, yang ketiga adalah karena faktor mengantuk di kelas ketika proses belajar mengajar berjalan, saya keluar kelas mencari suasana baru untuk menghilangkan rasa mengantuk tersebut dan pada akhirnya saya tidak masuk lagi ke dalam kelas.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dipahami bahwa penyebab pelajar atau remaja melakukan kenakalan terkait dengan bolos sekolah adalah karena faktor lingkungannya sehingga merasa untuk melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukannya. Faktor tersebut terkait dengan keberadaan teman sebaya, guru yang seharusnya dapat mengayomi para siswanya sehingga menjadi lebih baik, dan faktor suasana psikologis yang kurang baik mungkin karena kurang tidur atau kurang darah dan sebagainya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ali yang mengatakan bahwa ada banyak jenis kenakalan remaja di Desa Bandar mulai dari kenakalan seperti, bolos sekolah yang pada akhirnya melakukan kegiatan merokok, ngelem, kemudian ada juga yang memakai

⁵¹Fauzy, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Januari 2020 Pukul 15.15 WIB.

knalpot racing bahkan ada yang meminum minuman keras.⁵² Hal senada diungkapkan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sangat banyak jenis dan variasinya. Hal ini sebagaimana ia menyebutkan bahwa:

Kalau terkait dengan kenakalan yang terjadi pada remaja-remaja di sini biasanya banyak jenis atau bentuknya. Contohnya: bolos sekolah ke kantin bahkan nyari tempat sepi buat merokok, main judi dan minum tuak, atau pada malam hari kami begadang sampe pulang larut malam, itu biasanya kami main gitar minum tuak sambil nyanyi.⁵³

Kemudian, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua remaja mengatakan bahwa:

“Biasanya para siswa yang bolos ini akan berkumpul di suatu tempat dan melakukan berbagai kegiatan seperti merokok, minum dan beberapa hal lainnya bahkan terkadang sampai mengganggu ketentraman masyarakat.”⁵⁴

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari Bapak Slamet bahwa “anaknya pernah kedapatan beberapa kali bolos sekolah dan melakukan kenakalan seperti merokok dan duduk-duduk bersama teman-temannya sehingga menyebabkan bapak Slamet menghukum anaknya tersebut

⁵² Ali, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Januari 2020 Pukul 15.15 WIB.

⁵³ Andre, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 14.30 WIB.

⁵⁴ Hamidah, Orangtua Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 16.02 WIB.

seperti tidak diberikan uang jajan dan sebagainya sehingga anaknya merasa yang dilakukannya adalah salah”.⁵⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kenakalan remaja terkait dengan bolos sekolah sudah sering terjadi pada para remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Kejadian ini seperti sudah hal yang menjadi biasa saja, apalagi bagi masyarakat sekitar tidak mampu dalam melakukan teguran bagi anak sekolah yang sedang keluyuran padahal masih dalam jam proses belajar mengajar di sekolah.⁵⁶ Maka dari itu, menurut peneliti sekolah sebagai instansi yang terikat dengan peningkatan sumber daya manusia pada suatu wilayah diharapkan dapat memberikan hal-hal positif yang dapat mendukung ketagihan belajar bagi para pelajar atau remaja di sekolah.

Mungkin saja kebolosan belajar selain karena pengaruh teman sebaya dan sikap keantagonisan guru kepada siswa sehingga siswa sering melakukan bolos sekolah. Kemudian, perangkat sekolah yang masih kurang maksimal dalam mengajar kreatif kemungkinan membawa hal yang sama bagi para siswa, karena belajar bukanlah kewajiban melainkan suatu hak bagi anak didik. Banyak guru yang tidak melihat proses kreativitas anak, padahal tipe kecerdasan dan gaya belajar anak yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, akan tetapi dengan gaya mengajar guru yang sering menyamaratakan gaya belajar yang sama

⁵⁵Slamet, Orangtua Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2020 Pukul 15.02 WIB.

⁵⁶*Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

kepada semuanya siswa, hal ini yang akan membuat anak didik tidak betah belajar selama proses belajar mengajar di ruang kelas.⁵⁷

b. Merokok

Merokok merupakan kegiatan yang sudah sering terjadi bagi semua kalangan baik itu muda dan tua, laki-laki dan perempuan walaupun pada dasarnya kaum laki-laki merupakan yang paling mendominasi pada masalah ini. Kegiatan merokok ini adalah kegiatan dalam membakar tembakau yang kemudian dihisap baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh keterangan bahwa kenakalan remaja dalam hal merokok merupakan hal yang paling mendominasi daripada kenakala lainnya. Sesuai dengan hasil pernyataan dari saudara Zulham bahwa ia mengatakan:

Sebab mulanya saya merokok adalah karena rasa penasaran saya dengan rokok dan sering melihat orang tua, teman-teman yang kebanyakan seumanya hampir perokok. Kemudian, karena hal itu saya mencoba-coba untuk merokok. Setelah saya mencobanya, awalnya saya tidak merasa ketergantungan akan tetapi setelah sering ngumpul dengan teman, saya bosan dengan situasi dan akhirnya mengambil rokok teman kemudian mengisapnya karena saya tidak tahu apa yang akan terjadi. Hingga saat ini saya mungkin sudah termasuk sebagai seorang pencandu dalam hal merokok walaupun memang saya tidak pernah mengkonsumsi narkoba hingga saat ini.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat dipahami bahwa penyebab kebiasaan merokok awalnya adalah karena

⁵⁷ *Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

⁵⁸ Zulham, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 16.30 WIB.

coba-coba kemudian karena sering berkumpul dengan teman sebaya yang kebanyakan dari mereka adalah perokok sehingga ketertularan kenakalan tersebut kemungkinan besarnya tidak dapat dihindari. Perlu diketahui bahwa rokok merupakan benda yang sudah tak asing lagi bagi masyarakat. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat tetapi kebiasaan merokok sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan yang buruk.⁵⁹ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet yang menyebutkan bahwa ketika dia melihat anaknya bolos sekolah anaknya merokok bersama teman-temannya di luar sekolah.⁶⁰

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat oleh Bapak Ridho selaku orangtua mengatakan bahwa:

“Anak-anak pada masa remaja ini memang sangat nakalnya baik itu dalam bergaul dan berperilaku, namun pada masalah-masalah tertentu walaupun dibenci namun masih bisa dimaklumi seperti merokok dan minum *tuak*, namun kalau sampai menyebabkan kegelisahan pada orang lain karena mencuri dan merusak tempat orang lain hal ini yang sangat disayangkan. Walaupun begitu anak-anak saya akan saya hukum apabila kedatangan berbuat hal yang tidak-tidak dan bahkan saya mengatur bahwa jam 10.00 WIB malam sudah ada di rumah dan tidak boleh keluar lagi.”⁶¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa beberapa kenakalan remaja yang terjadi masih dapat dimaklumi oleh beberapa orang tua seperti halnya merokok dan minum tuak, namun apabial sudah termasuk

⁵⁹ *Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

⁶⁰ Slamet, Orangtua Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2020 Pukul 15.02 WIB.

⁶¹ Ridho, Orangtua Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Januari 2020 Pukul 14.25 WIB.

pada tindakan kriminal akan diberikan sanksi. Kemudian, beberapa orang tua di Desa Bandar membuat aturan bagi anaknya ketika keluar malam.⁶² Sementara, alasan utama merokok adalah langkah untuk bisa diterima secara sosial, melihat orang tuanya merokok, menghilangkan rasa jenuh, ketagihan dan untuk menghilangkan stress. Kemudian, kejadian tersebut tidak dapat dilepaskan dari keadaan dari keluarga remaja itu sendiri karena hal tersebut dapat berpengaruh secara tidak langsung. Anak remaja melakukan kenakalan akibat pengaruh finansial keluarga, karena finansial keluarga-kurang mampu untuk memberikan biaya pendidikan yang layak pada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya mengalami krisis jati diri.⁶³

c. MinumMinuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang memabukan dan dapat membahayakan kaum remaja dan harus di jauhi oleh remaja-remaja karena itu dapat merusak masa depannya. Pendapat dari seorang remaja yang mengkonsumsi miras atau alcohol dan juga *tuak*, menyebutkan bahwasanya mengapa dia suka mengkonsumsi minuman keras adalah karena alasanya pada saat itu dia galau atau ada masalahnya langsung minum-minuman keras agar hilang sedikit masalah dalam hidupnya, walaupun hanya sementara tapi bisa menenangkan pikirannya.⁶⁴

⁶² *Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

⁶³ Maya, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Januari 2020 Pukul 14.00 WIB.

⁶⁴ Andre, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 14.30 WIB.

Salah satu orang tua remaja di Desa Bandar peneliti wawancarai bahwa penyebab kenakalan remaja di Desa Bandar pada kegiatan minum minuman keras seperti *tuak* adalah dikarenakan kebiasaan dan ikut-ikutan para remaja kepada remaja yang lainnya. Hal ini pada dasarnya diperoleh karena keadaan keluarga yang kurang baik, makanya terkadang daripada menyebabkan masalah lebih baik dilakukan dengan nasihat tanpa adanya kekerasan pada anak. Kemudian, masalah yang sering disebabkan kenakalan remaja pada masalah ini adalah kurangnya ketentraman masyarakat pada malam hari, pulang larut malam bahkan subuh hari dan ada sebagian masyarakat yang kehilangan ternak pada malam hari.⁶⁵ Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari salah satu masyarakat di Desa Bandar yang pernah mengalami kehilangan hewan ternaknya bahwa ia mengatakan:

Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat disini tidak dapat dianggap sepele karena dapat meresahkan masyarakat. Bahkan karena seringnya remaja seperti mereka melakukan pencurian pada bebek dan ayam saya, sekitar satu tahun lalu salah satu dari mereka kedapatan dan saya melaporkannya kepada Kepala Desa untuk di proses seperlunya agar ada efek jera.⁶⁶

Dengan demikian, penyebab terjadinya berbagai fenomena kenakalan remaja tidak jauh dari berbagai kondisi kejiwaan atau keadaan keluarga dari si remaja itu sendiri. Kenakalan yang dilakukan secara spontan terjadi dan tidak terlalu mamikirkan akibat kedepannya padahal

⁶⁵Irwan, Orangtua Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 14.30 WIB.

⁶⁶Tatang, Masyarakat Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 15.30 WIB.

sudah mengetahui dampak negatif dari miras itu sendiri. Kita ketahui bersama bahwa remaja merupakan seseorang yang bisa merubah dunia dengan pemikirannya. Banyak remaja yang dapat membanggakan negaranya dengan berbagai prestasi yang diraihinya. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin tau ini sangat berguna bagi dirinya karena dengan sifat ini, remaja bisa menjadi kreatif dan mau mencari tahu tentang sesuatu yang belum dia ketahui.

Tapi dari sebagian remaja yang mempunyai sifat rasa ingin tahu yang dimilikinya bisa mengarah kepada hal yang negatif bila remaja tidak mampu dalam mengontrol dirinya dan juga tidak ada control dari orangtuanya. Telah kita ketahui bahwa masa remaja ini masa pencarian jati diri. Pada masa ini remaja mencoba berbagai hal untuk mendapatkan jati diri yang sesungguhnya. Hal yang dilakukan seorang remaja bisa hal yang positif ataupun hal yang negatif. Di masa ini para remaja sulit membedakan mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan. Karena bagi remaja semua hal yang dilakukannya dianggap benar.

d. Bermain Judi

Kebanyakan dari remaja sekarang ini justru sering bermain internet dengan intensitas waktu yang lebih lama dibandingkan jam belajar yang diharuskan. Penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Penggunaan

internet yang begitu lama malah digunakan pada hal-hal yang tidak baik atau malah disebut sebagai negatif. Semisal dengan hal ini adalah bermain judi secara online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun menyebutkan bahwa kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja di Desa Bandar selain suka bolos sekolah, suka minuman keras dan merokok adalah suka main judi baik secara online maupun offline. Hal ini sebagaimana salah satu remaja tersebut mengatakan bahwa:

Kenakalan yang terjadi pada remaja-remaja di Desa Bandar ini biasanya banyak jenis atau bentuknya. Contohnya saja adalah bolos sekolah ke kanting bahkan nyari tempat sepi buat merokok, main judi dan minum tuak, atau pada malam hari kami begadang sampe pulang larut malam. itu biasanya kami main gitar minum tuak sambil nyanyi.⁶⁷

Kemudian, dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang peneliti temua mengatakan bahwa “remaja disini seakan melakukan minum-minuman tuak sebagai hal biasa, sehingga sering dijumpai di beberapa tempat mereka berkumpul sedang mabuk. Kemudian, karena masyarakat merasa takut akan hal negatif nantinya ketika melarang atau menegur para remaja tersebut maka masyarakat jarang melakukannya karena takut akibat yang tidak diinginkan nantinya”.⁶⁸

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dipahami bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bandar salah satunya adalah suka

⁶⁷Andre, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 14.30 WIB.

⁶⁸Tolib, Masyarakat Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Luar Rumah, *Wawancara*, Pada 20 Januari 2020 Pukul 16.01 WIB.

bermain judi. Judi online yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum.

e. Mengonsumsi Narkoba

Mengonsumsi narkoba baik dilihat dari segi hukum Negara maupun agama sangat dilarang karena memberikan pengaruh yang negatif kepada penggunaannya. Penyalahgunaan narkotika atau narkoba secara berlebihan oleh kaum remaja sangat berakibat kepada kehidupan sosial yang bersifat negatif dan destruktif secara menyolok. Tidak jarang ditemukan banyak yang mengalami defresi karena tidak mampu lagi dalam mengontrol kejiwaannya atau juga ada yang mengalami kegilaan sehingga tidak dinggap lagi dalam kehidupan bersosial. Terkait dengan hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja yang pernah menggunakan narkoba sebelumnya, namun pernyataannya tersebut mengejutkan peneliti, dimana dia mengatakan:

Pada awalnya saya mengenal obat terlarang (narkoba) saat teman membawa obat tersebut, dan melihatnya sedang menggunakan atau mengkonsumsinya kemudian setelah itu saya bertanya karena merasa penasaran gimana rasa atau efek dari obat tersebut. Jadi setelah saya biasa melihat teman saya meminum obat itu karena penasaran maka saya langsung menanyakan gimana rasa dan efek obat itu kemudian teman saya berkata bahwa hal itu sulit diungkapkan dengan kata-kata. Karena penasaran teman saya memberikan obat itu dan mengatakan cobalah sendiri gimana rasanya dan ternyata betul efek yang dirasakan setelah meminum

obat itu tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena perasaan yang merasakannya tidak dapat mengungkapkan secara jujur.⁶⁹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dipahami bahwa kenakalan yang terjadi tidak pernah lepas dari rasa penasaran dan rasa ingin mencoba-coba walaupun tidak mengetahui dengan pasti akibat dari perbuatannya. Namun, seringkali yang menjadi masalah besar adalah sudah mengetahui akibat fatalnya namun tetap saja dicoba hingga merasa kecanduan atau ketagihan.

Pada hakikatnya, pecandu yang sedang mengalami ketagihan disamping pribadinya tersiksa kemudian melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan uang guna membeli zat-zat jenis narkoba agar ketagihannya terpenuhi. Hal-hal yang dilakukan berbagai perbuatan yang tidak wajar, seperti pencurian, perampokan, merampas barang milik orang lain dengan paksaan.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai hasil wawancara dan observasi penelitian di atas, maka secara umum bentuk kenakalan remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun adalah terkait dengan kenakalan; 1) Bolos Sekolah, 2) Merokok, 3) Minum Minuman Keras, 4) Bermain Judi, dan 5) Mengonsumsi Narkoba. Kemudian, jika dipahami secara seksama bahwa hampir seluruh kenakalan yang dilakukan remaja adalah berasal dari karena rasa penasaran dan mencoba-coba selanjutnya adalah karena keadaan keluarga yang kurang baik sehingga menimbulkan

⁶⁹Ashari, Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di Rumah, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 17.00 WIB.

defresi, mencari suasana baru dan nyaman di luar rumah bersama teman sebayanya. Terakhir adalah karena pengaruh teman sebaya yang memberi pengaruh negatif kepada sesamanya.

2. Dampak Kenakalan Remaja terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Masyarakat merupakan lingkungan sebagai ajang perkembangan dan pertumbuhan hidup bagi remaja disamping lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat secara khusus diartikan sebagai kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Di samping itu di dalamnya terdapat pola kebudayaan dan salah satu unsur pokok masyarakat, yakni solidaritas sosial, di dalam kehidupan masyarakat, biasanya terjadi interaksi sosial diantara individu dengan individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbale balik tersebut.

Kenyataannya sering terjadi hubungan individu dengan individu atau bahkan hubungan individu dengan kelompok yang mengalami gangguan yang disebabkan karena terdapat seseorang atau sebagian anggota kelompok tertentu di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menimbulkan gangguanketentraman terhadap orang lain atau kelompok lainnya. Gangguan-gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan-perbuatan kaum remaja yang tidak terpuji atau kenakalan remaja yang dapat mengancam hak-hak orang lain di tengah-tengah lingkungan kehidupan

masyarakat, dampak ini dapat dipahami antara lain: *Pertama*, Mengancam hak milik orang lain misalnya; pencurian, pengedaran narkoba, penipuan, dan lain-lain. *Kedua*, Mengancam hak-hak hidup seperti pembunuhan dan penganiyaan atau pemerkosaan. *Ketiga*, Mengancam kehormatan orang lain yakni perzinahan dan bahkan berujung pada pembunuhan.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan dampak yang diakibatkan kenakalan remaja terhadap ketentraman masyarakat dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu dapat meresahkan lingkungan masyarakat, terpengaruhnya remaja yang lain, dan meningkatnya tingkat kriminalitas dalam lingkungan remaja. Maka untuk lebih jelasnya tentang dampak kenakalan remaja terhadap ketentraman kehidupan masyarakat dapat dipahami sebagai berikut:

a. Meresahkan Masyarakat

Akibat dari perilaku kenakalan remaja ini membuat warga menjadi resah, karena kerap kali warga menjadi sasaran dari kenakalan remaja. Salah satu yang menjadi keresahan masyarakat di Desa Bandar adalah ketika remaja melakukan mabuk-mabukkan di jalanan yang biasanya dilakukan di malam hari. Bahkan terkadang mereka yang melakukan mabuk-mabukkan tidak segan-segan melakukan keonaran di masyarakat.⁷¹ Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat mengatakan bahwa:

⁷⁰ *Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

⁷¹ *Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

Kenakalan remaja itu sangat meresahkan masyarakat lingkungan yaitu banyaknya pencurian, keributan, dan itu yang make sepeda motor knalpot rasing mau pecahlah gendang telinga dibuatnya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dipahami bahwa dampak yang ditimbulkan dari kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bandar adalah dapat meresahkan masyarakat, baik itu karena minum minuman keras, berjudi dan pulang larut malam. Kenakalan remaja ini sangat berdampak pada masyarakat sekitarnya lingkungannya. Hasil wawancara dengan Bapak kepala Desa Bandar mengatakan bahwa:

Analisa masyarakat terhadap kenakalan remaja yang terjadi saat ini, disebabkan para remaja sudah mulai menjauh dari nilai dan norma yang Islami, namun sudah mendekati dengan nilai dan norma modern yang mampu membuat ulah remaja dalam kebebasan, saat ini orang tua, guru di sekolah, dan masyarakat sulit mengontrol remajanya, sehingga remaja saat ini cenderung membentuk sikap kenakalan dari kebiasaan kebebasan yang dia miliki, kemudian kebebasan itu harus dipengaruhi pada remaja-remaja lain untuk memperkeruh suasana.⁷³

b. Mempengaruhi Remaja dalam Pergaulan Tidak Baik.

Tentu ketika bicara individu dalam structural fungsional, dimana individu tidak lepas dari namanya interaksi sosial, jadi dalam dunia remaja itu juga kita lihat dengan siapa mereka bergaul, sehingga terjadi kenakalan remaja, tentu hal tersebut bisa dipicu oleh remaja yang lainnya. Akibat dari kenakalan remaja tidak sedikit remaja-remaja yang tadinya baik kini malah ikut terpengaruh kedalam pergaulan mereka.

⁷² Ibu Sulistiawati, Orangtua Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di rumah, *Wawancara*, 16 Januari 2020 Pukul 14.00WIB.

⁷³ Bapak Winner M. Simatupang, Kepala Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di rumah, *Wawancara*, 20 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB.

Seperti kebiasaan mabuk-mabukan, bahkan ikut juga terpengaruh kepada perilaku kejahatan yang lain.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, yaitu Bapak Winner M. Simatupang mengatakan bahwa:

Para remaja sangat suka untuk melakukan kenakalan, karena para remaja ingin mengetahui hal-hal yang baru terhadap perkembangan era masa kini, jika dia tidak menemukan peluang untuk mengakses informasi terbaru maka merasa malu dengan teman-temannya, jadi karena keterbatasan sumber informasi yang akurat dan positif maka remaja memilih jalan pintas, yaitu melakukan perikau-perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Kenakalan remaja memang suatu hal yang selalu tidak bisa dihindari, namun itu bukan berarti kenakalan remaja suatu hal yang biasa-biasa saja, namun pada suatu saat kenakalan tersebut bisa berimbas pada remaja-remaja lain, jika sudah berimbas maka sudah dominan remaja yang melakukan kenakalan seperti itu sehingga bisa untuk merusak lingkungan remaja.⁷⁵

Berdasarkan Observasi di atas, dipahami bahwa kecenderungan untuk terpengaruh oleh teman-teman sebaya berpotensi besar untuk menjerumuskan kepada hal negatif, seperti minum-minuman keras di pinggir jalan, sehingga hal tersebut tentu meresahkan warga sekitar. Akibatnya banyak remaja-remaja yang lainnya juga ikut terpengaruh kedalam pergaulan mereka, seperti kebiasaan mabuk-mabukan yang dimana berpotensi kepada perilaku kejahatan atau kurang etis lainnya seperti berjudi, mencuri dan lain sebagainya. Karena itu

⁷⁴ *Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

⁷⁵ Bapak Winner M. Simatupang, Kepala Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di rumah, *Wawancara*, 20 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB.

semua menjadi rutinitas para remaja yang sebagian besar belum memiliki pekerjaan dan kurang mendapatkan pendidikan.

Kemudian hasil wawancara dengan orangtua remaja yaitu Bapak Firman Daulay mengatakan bahwa, “dampak kenakalan remaja itu sendiri akan berdampak pada diri remaja, teman sebaya, keluarga dan masyarakat yang ada dilingkungannya”.⁷⁶

c. Meningkatkan Tingkat Kriminalitas

Kenakalan remaja juga berimbas kepada meningkatnya tingkat kriminalitas di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penyebabnya adalah jarang sekali masyarakat yang mau menegur atas kenakalan remaja tersebut sehingga berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan terus merajalela. Akibatnya tingkat kriminalitas yang terjadi terus terjadi seperti pencurian sering terjadi dilingkungan masyarakat semisal kehilangan ayam dan bebek ternak masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Remaja sering ditemukan telah melakukan hal-hal yang melanggar aturan ataupun norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat, seperti tindak pencurian ayam.⁷⁷

Berkaitan dengan hal ini, mungkin yang dimaksud Bapak Winner dalam hasil wawancara adalah hal di atas, dimana beliau mengatakan bahwsanya:

“Para remaja sangat suka melakukan perikau yang bertentangan dengan nilai dan norma-norma kehidupan dalam masyarakat.

⁷⁶Bapak Firman Daulay, Orangtua Remaja Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di rumah, *Wawancara*, 16 Januari 2020 Pukul 09.30 WIB.

⁷⁷*Observasi*, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 15 Januari 2020.

Kenakalan remaja memang suatu hal yang selalu tidak bisa dihindari, namun itu bukan berarti kenakalan remaja suatu hal yang biasa-biasa saja, namun pada suatu saat kenakalan tersebut bisa berimbas pada buruk pada orang lain, jika sudah berimbas maka sudah dominan remaja yang melakukan kenakalan seperti itu sehingga bisa untuk merusak lingkungan.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat dipahami bahwa ada beberapa bentuk kenakalan yang dapat berimbas terhadap ketentraman hidup bermasyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Dari beberapa kenakalan remaja yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa dampak sosial yang dialami oleh masyarakat terkait dengan ketentraman masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, yaitu terkait dengan kenakalan remaja dapat meresahkan masyarakat, terpengaruhnya remaja yang lain, dan meningkatnya tingkat kriminalitas dalam lingkungan kemasyarakatan. Kemudian, semua bentuk dampak yang diberikan kenakalan remaja juga dapat berdampak secara individualitas atau dampak bagi diri remaja itu sendiri dan berdampak bagi lingkungan keluarganya.⁷⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perolehan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas terkait dengan penelitian tentang “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”. Setelah ditelaah sesuai dengan

⁷⁸ Bapak Winner M. Simatupang, Kepala Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, di rumah, *Wawancara*, 20 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ Observasi, Penelitian pada Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 20 Januari 2020 pukul 09:45 WIB.

kebutuhan dalam hasil penelitian ini maka terkait dengan dampak kenakalan remaja yang berada di Desa Bandar terhadap ketentraman hidup masyarakat di lingkungan Desa Bandar sangat beragam. Namun sebelum itu, perlu diketahui bahwa ada beberapa bentuk kenakalan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam pemaparan berikut.

Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun terbagi kepada lima hal yaitu diantaranya adalah: *Pertama*, Bolos sekolah, dimana remaja sering melakukan pembolosan selama proses pembelajaran di sekolah. *Kedua*, Merokok, dimana merokok merupakan hal yang tercela baik dipandang dari segi kesehatan dan segi hukum agama. *Ketiga*, Minum minuman keras, dimana kenakalan ini menjadi sebuah kelakuan yang hampir dilakukan setiap malam oleh remaja sehingga dapat meresahkan masyarakat sekitarnya. *Keempat*, Bermain judi, yaitu kegiatan taruhan yang dilakukan remaja baik itu judi dalam bentuk online maupun secara langsung dengan bermain kartu. *Kelima*, Mengonsumsi narkoba, dimana remaja telah menggunakan obat terlarang ini bahkan tragisnya ada yang merasa bahwa perbuatan tersebut bukan suatu yang harus ditutup-tupi dari publik. Berdasarkan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun hampir semua bentuk kenakalan yang terjadi adalah karena pengaruh dari orang lain khususnya teman sebaya. Maka sudah sepatutnya bahwa menjaga lingkungan sangat perlu untuk dilakukan sehingga terhindar dari berbagai kenakalan yang terjadi.

Dampak yang diakibatkan oleh kenakalan remaja terhadap ketentraman masyarakat dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, Meresahkan masyarakat, baik itu karena nongkrong sampai larut malam, melakukan pencurian terhadap hewan ternak masyarakat, dan tindakan lainnya yang melanggar aturan dan norma-norma masyarakat. *Kedua*, Mempengaruhi remaja lainnya, dimana dengan kenakalan remaja yang terjadi dapat mempengaruhi teman sebayanya atau remaja lain sehingga melakukan hal yang sama nantinya, hal ini sudah disinggung sebelumnya bahwa hampir semua kenakalan yang dilakukan remaja adalah terpengaruh oleh teman-temannya sendiri. *Ketiga*, Meningkatkan tingkat kriminalitas, dimana kenakalan remaja juga berimbas kepada meningkatnya tingkat kriminalitas di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun seperti pencurian semisal binatang ternak ayam dan bebek masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, diantaranya adalah bolos sekolah, merokok, minum minuman keras, bermain judi, dan mengkonsumsi narkoba. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Bandar hampir semuanya terjadi karena pengaruh dari orang lain khususnya teman sebaya. Maka sudah sepatutnya bahwa menjaga lingkungan sangat perlu untuk dilakukan sehingga terhindar dari berbagai kenakalan yang terjadi.
2. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketentraman Masyarakat di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, Meresahkan Masyarakat, baik itu karena nongkrong sampai larut malam, melakukan pencurian terhadap hewan ternak masyarakat, dan tindakan lainnya yang melanggar aturan dan norma-norma masyarakat. *Kedua*, Mempengaruhi Remaja Lainnya, dimana dengan kenakalan remaja yang terjadi dapat mempengaruhi teman sebayanya atau remaja lain sehingga melakukan kesamaan nantinya. *Ketiga*, Meningkatkan Tingkat Kriminalitas, dimana kenakalan remaja juga berimbas kepada meningkatnya tingkat kriminasiitas seperti semisal pencurian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan sesuai dengan kesimpulan pada penelitian di atas, maka dalam ini peneliti menguraikan beberapa saran yang ditujukan kepada piha-pihak tertentu sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

Bagi orang tua sudah seharusnya selalu melakukan pengawasan serta bimbingan ataupun mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak-anaknya, sehingga dapat mencegah berbagai perbuatan negatif anak atau setidaknya dapat meminimalisirnya sehingga anak dapat bergaul dengan lingkungan masyarakatnya tanpa harus terkotori oleh berbagai perbuatan yang menyimpang semisal dengan mencegah anak keluar sampai larut malam dan jangan sampai menjadi penonton atas kesalahan yang mereka perbuat.

2. Kepada Remaja

Bagi remaja tidak seharusnya mengikuti *trendzaman* sekarang yang memiliki nilai negatif yang dimana bisa membuat hidup menjadi rusak, dan sudah seharusnya untuk sering mengikuti kajian-kajian Islami atau rohaniah yang dapat membuat hidup menjadi lebih berarti, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbau positif.

3. Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar untuk selalu saling menjaga lingkungannya dari hal-hal yang negatif yang dapat menimbulkan kerusakan bagi remaja saat ini, untuk itu masyarakat harus saling menjaga supaya menciptakan suasana yang tenang dan damai dalam lingkungan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- G. Kartasapoetra Dan L.J.B. Kreimers, *Sosiologi Umum*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Geldard, Kathryn & Geldard, David, *Konseling Remaja; Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda, Edisi Ke-3*, Terj. Eka Adinugraha dari judul asli “*Counseling Adolescents; the Proactive Approach for Young People Indeks*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gunawan, “Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum Oleh Satpol PP dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Aceh”, *Jurnal Bina Praja*, Volume. 4, Nomor. 2, Edisi Juni 2012.
- Hadari Hawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: Haja Mada University Press, 1998.
- Harahap, Yusri Mulia, “Peran Orang Tua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 2012.

- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda, Edisi Ke-3*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remajarosda karya, 1999.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara Aksara, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Metode Pelitian Komunikasi*, Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2016.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Santrock, John W., *Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar dari judul asli "Adolescence", Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu Dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-Bidang Kebudayaan Masyarakat Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Siregar, Sawaluddin, "Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Siregar, Ela Wahyuningsih, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi; Sebagai Pengantar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Wahyu, Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Yatim Yurianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: IKAPI, 2010.
- Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- , *Psikologi Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Ketenteraman Masyarakat di Desa Bandar Kabupaten Simalungun”, maka peneliti membuat pedoman observasi penelitian sebagai berikut:

- 1 Observasi terhadap lokasi penelitian
- 2 Mengobservasi dampak kenakalan remaja
- 3 Mengobservasi bentuk kenakalan remaja

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan remaja

1. Apakah pengertian remaja?
2. Dampak kenakalan yang remaja lakukan?

B. Wawancara dengan Lurah WEK I

1. Bagaimana menurut Bapak keadaan kenakalan di kecamatan Bandar bagi ketentraman masyarakat ?
2. Bagaimana pandangan Bapak terhadap keadaan kenakalan di kecamatan Bandar bagi ketentraman masyarakat ?
3. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi keadaan kenakalan di kecamatan Bandar bagi ketentraman masyarakat?
4. Apa saja saran terhadap keadaan kenakalan di kecamatan Bandar bagi ketentraman masyarakat?

C. Wawancara dengan Warga Masyarakat Lanjut Usia

1. Bagaimana dampak keadaan kenakalan di kecamatan Bandar bagi ketentraman masyarakat?
2. Apakah Ibu/Bapak merasa terganggu dengan keadaan kenakalan di kecamatan Bandar bagi ketentraman masyarakat?

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Puja Sari Siregar
2. Nama Panggilan : Puja
3. Tempat/Tgl. Lahir : P. Siantar, 15 Desember 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) bersaudara
7. Alamat : Dosin Kecamatan Bandar Toru Kabupaten
Simalungun
Kode Pos 21121
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 082175544766

B. IDENTITAS ORANGTUA

- Nama Ayah : Abd. Hakim Siregar
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Yusnimar Puspawati Pane
Pekerjaan : Karyawan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 091578
2. SMP PTVN IV Dolok Sinumbah
3. Man Simalungun
4. Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2015-2022)